

KEPEMIMPINAN DALAM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL MENGUBAH TANTANGAN MENJADI PELUANG BISNIS

Miriyani¹, Nuraini Asriati²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

f2191241003@student.untan.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

This research addresses the role of leadership in social entrepreneurship, specifically in transforming challenges into sustainable business opportunities. This article identifies the characteristics of effective leadership in the context of social entrepreneurship through an analysis of literature and research conducted in the last five years using the Systematic Literature Review (SLR) method. The results show that participatory and transformative leadership are the main factors that support the success of social entrepreneurship, especially in building trust and community engagement. Innovation and adaptation to local needs are also proven to help social organisations in the face of strict regulations and limited resources. In addition, it was found that cross-sector collaboration is an important strategy to expand support networks and access to resources, which helps social organisations achieve their goals. Increasing the transparency and attractiveness of organisations to donors and the general public can be achieved through proper measurement of social impact. Thus, inclusive, innovative and co-operative leadership can overcome challenges and turn them into business opportunities that benefit society. This study provides important insights into social entrepreneurial leadership approaches that can be applied to drive sustainable social change in Indonesia.

Keywords: Leadership, Social Entrepreneurship, Opportunities, Challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial, khususnya dalam mengubah tantangan menjadi peluang bisnis yang berkelanjutan. Artikel ini mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang efektif dalam konteks kewirausahaan sosial melalui analisis literatur dan penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan transformatif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan kewirausahaan sosial, terutama dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan komunitas. Inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal juga terbukti membantu organisasi sosial dalam menghadapi regulasi yang ketat dan keterbatasan sumber daya. Selain itu, ditemukan bahwa kolaborasi lintas sektor adalah strategi penting untuk memperluas jaringan dukungan dan akses ke sumber daya, yang membantu organisasi sosial mencapai tujuannya. Meningkatkan transparansi dan daya tarik organisasi terhadap donor dan masyarakat umum dapat dicapai melalui pengukuran dampak sosial yang tepat. Jadi, kepemimpinan yang inklusif, inovatif, dan bekerja sama dapat mengatasi tantangan dan mengubahnya menjadi peluang bisnis yang menguntungkan masyarakat. Studi ini memberikan wawasan penting tentang

pendekatan kepemimpinan kewirausahaan sosial yang dapat diterapkan untuk mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kewirausahaan Sosial, Peluang, Tantangan.

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah proses membangun atau mengembangkan bisnis dengan inovasi dan mengambil risiko untuk mendapatkan peluang pasar yang menguntungkan. Dalam buku *Entrepreneurship* yang ditulis oleh Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan, mengejar, dan mewujudkan peluang yang tersedia di pasar dengan menggunakan inovasi dan keberanian untuk mengambil risiko. Sedangkan kewirausahaan sosial adalah pendekatan kewirausahaan yang berfokus pada penyelesaian masalah sosial secara berkelanjutan. Martin dan Osberg dalam buku *Getting Beyond Better: How Social Entrepreneurship Works* (2015) mendefinisikan kewirausahaan sosial sebagai inisiatif yang bertujuan untuk membawa perubahan sosial dengan menciptakan solusi untuk masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, akses pendidikan, dan kesehatan. Kewirausahaan sosial memiliki tujuan yang berbeda dari kewirausahaan tradisional, yaitu mencapai dampak sosial daripada hanya fokus pada keuntungan finansial.

Tantangan dalam kewirausahaan dan kewirausahaan sosial meliputi berbagai aspek, mulai dari modal, sumber daya manusia, hingga regulasi pemerintah. Di dalam buku *The Founder's Mentality* oleh Zook dan Allen (2016), masalah utama bagi wirausahawan adalah mempertahankan visi mereka di tengah krisis pertumbuhan dan perubahan dalam lingkungan bisnis mereka. Mereka mengatakan bahwa menjaga semangat inovasi dan kepemimpinan yang adaptif saat perusahaan mulai berkembang pesat merupakan tantangan besar bagi para pemimpin bisnis.

Banyak kebutuhan masyarakat dan pergeseran gaya menciptakan peluang bisnis dalam kewirausahaan sosial dan kewirausahaan. Dalam *Enterprising Nonprofits: A Toolkit for Social Entrepreneurs* (2017), Dees menyatakan bahwa ada peluang untuk kewirausahaan sosial di berbagai bidang, seperti lingkungan, pendidikan, dan kesehatan, di mana kebutuhan sosial belum terpenuhi. Kewirausahaan sosial menawarkan peluang bagi pemimpin yang kreatif untuk membuat barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat dan menguntungkan mereka. Zook dan Allen (2016) juga menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh perusahaan sering kali dapat berubah menjadi peluang jika pemimpin bisnis memiliki strategi yang kreatif dan kemampuan untuk beradaptasi.

Kewirausahaan sosial adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan tujuan sosial dengan prinsip bisnis untuk menciptakan dampak positif pada masyarakat. Kewirausahaan sosial telah menjadi subjek penelitian yang semakin penting, terutama dalam konteks di mana tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan semakin kompleks. Kewirausahaan sosial berbeda dari bisnis tradisional yang berfokus pada pendapatan, dengan tujuan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam hal ini, peran pemimpin sangat penting karena mereka harus memiliki visi sosial yang kuat dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang untuk mencapai tujuan sosial. Kewirausahaan sosial telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan di era modern. Untuk mengatasi berbagai masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan, diperlukan solusi baru yang berkelanjutan dan berdampak luas. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan kewirausahaan sosial, yang tidak hanya berfokus pada memperoleh keuntungan tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial yang dihasilkannya. Kewirausahaan sosial menggabungkan pendekatan bisnis dengan tujuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan.

Kewirausahaan sosial menghadapi banyak masalah, seperti keterbatasan sumber daya, ketidakpastian pasar, keterbatasan modal, dan kekurangan dukungan kebijakan. Pemimpin kewirausahaan sosial harus dapat mengatasi masalah ini dengan mengembangkan pendekatan kreatif, meningkatkan kerja sama lintas sektor, dan membangun ketangguhan untuk mengantisipasi perubahan. Ketika hal-hal seperti ini terjadi, kepemimpinan sangat penting. Orang-orang yang sukses dapat menemukan peluang bahkan di tengah kesulitan dan mengarahkan organisasi untuk mencapai hasil sosial yang signifikan. Pemimpin dalam kewirausahaan sosial memiliki tugas yang rumit, di mana mereka harus menggabungkan efek sosial yang menguntungkan dengan keuntungan keuangan.

Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, seperti keterbatasan sumber daya, ketidakmampuan untuk mendapatkan dana, dan kesulitan untuk mengukur dampak sosial. Oleh karena itu, penting untuk menemukan strategi kepemimpinan yang efektif yang dapat mengubah tantangan ini menjadi peluang bisnis. Pemimpin yang memiliki visi sosial yang jelas sering kali lebih mampu memotivasi anggota organisasi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Northouse (2018) dalam *Leadership: Theory and Practice*, pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk menginspirasi, membimbing, dan memotivasi, yang sangat relevan dalam lingkungan yang mengedepankan nilai sosial. Kepemimpinan transformasional juga memungkinkan para pemimpin untuk mengarahkan organisasi menuju perubahan sosial yang lebih besar dan mengubah cara orang berpikir. Bass dan Riggio (2014) dalam buku *Transformational Leadership* menguraikan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya bekerja untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga mengupayakan pertumbuhan pribadi dan profesional dari para pengikutnya. Pendekatan ini sangat berguna dalam kewirausahaan sosial karena pemimpin perlu mendorong anggota tim mereka untuk berpartisipasi dalam inisiatif sosial, mengatasi masalah, dan menemukan cara baru untuk menyelesaikannya.

Sumber daya terbatas sering menjadi tantangan besar bagi kewirausahaan sosial, jadi inovasi dan kreatifitas sangat penting bagi para pemimpinnya. Untuk mempertahankan daya saing dan relevansi dalam lingkungan yang dinamis, inovasi adalah penting, menurut Zook dan Allen (2016) dalam *The Founder's Mentality*. Sebaliknya, kreativitas memungkinkan para pemimpin untuk menemukan cara lain untuk mengatasi masalah seperti infrastruktur, sumber daya manusia, atau modal. Kreativitas diperlukan dalam kewirausahaan sosial untuk membangun model bisnis yang menghasilkan nilai sosial dan menguntungkan.

Kepemimpinan yang efektif dalam kewirausahaan sosial juga berperan sebagai pendorong utama dalam mengubah tantangan menjadi peluang. Misalnya, keterbatasan sumber daya dapat menjadi pemicu inovasi dalam menciptakan produk atau layanan yang efisien. Pemimpin yang baik mampu melihat peluang dalam setiap tantangan yang dihadapi dan menginspirasi timnya untuk mengeksplorasi solusi yang belum terpikirkan sebelumnya. Dengan kata lain, kepemimpinan yang berfokus pada solusi adalah kunci untuk mengarahkan organisasi kewirausahaan sosial menuju keberhasilan dalam hal dampak sosial dan keuntungan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai studi yang sudah ada yang mempelajari/meneliti peran kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial saat menghadapi berbagai tantangan dan mencari peluang bisnis dengan mengangkat judul “Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan Sosial Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Bisnis”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menemukan, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan tentang kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial, khususnya tentang bagaimana kepemimpinan berkontribusi pada transformasi tantangan menjadi peluang bisnis. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengevaluasi studi-studi terdahulu untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh

tentang kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi SLR, yang mencakup beberapa langkah penting, perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi literatur, dan analisis data. Pertanyaan penelitian dirumuskan untuk menentukan fokus dari kajian pustaka ini, yaitu:

1. Bagaimana peran kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial dalam mengubah tantangan menjadi peluang bisnis?
2. Apa saja strategi kepemimpinan yang paling efektif dalam kewirausahaan sosial?
3. Apa karakteristik yang umum dimiliki oleh pemimpin kewirausahaan sosial yang berhasil?

Pertanyaan ini membantu dalam mengarahkan proses pencarian dan seleksi literatur, serta membantu memastikan bahwa hasil penelitian tetap relevan dengan tujuan utama dari kajian ini. Tahap pencarian literatur dilakukan menggunakan database akademik yang terpercaya, seperti Google Scholar, publish or perish dan Garuda. Pencarian literatur difokuskan pada artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional bereputasi, buku, dan laporan penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini meliputi kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial dan transformasi tantangan menjadi peluang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis artikel penelitian yang diterbitkan di Indonesia dalam lima tahun terakhir tentang peran kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial, khususnya dalam mengubah tantangan menjadi peluang bisnis. Pengukuran dampak sosial, kolaborasi lintas sektor, strategi adaptasi dan inovasi, dan ciri-ciri kepemimpinan yang efektif adalah beberapa topik utama dari tinjauan literatur ini.

1. Hasil

a. Karakteristik Kepemimpinan dalam Kewirausahaan Sosial

Kepemimpinan yang efektif dalam kewirausahaan sosial di Indonesia sering kali ditandai dengan karakteristik inklusif dan kolaboratif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thahira dkk (2023), pemimpin yang menggunakan pendekatan kepemimpinan partisipatif dan melibatkan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan lebih berhasil mendapatkan kepercayaan dan dukungan. Pendekatan ini dianggap penting di Indonesia untuk menjamin keberlanjutan dan relevansi program sosial.

Selain itu, Sanusi dkk (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan transformatif sangat penting dalam kewirausahaan sosial, terutama untuk mendorong anggota organisasi untuk beradaptasi dan berinovasi ketika sumber daya tidak mencukupi. Kepemimpinan transformatif ini diakui mampu memotivasi tim untuk mencapai tujuan sosial bersama.

b. Strategi Adaptasi dan Inovasi dalam Menghadapi Tantangan

Pemimpin dalam kewirausahaan sosial di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan regulasi yang ketat. Tun'nisa dkk (2024) menemukan bahwa strategi kreatif dan adaptif sangat penting untuk mengatasi keterbatasan ini. Mereka menemukan bahwa para pemimpin yang mampu memanfaatkan model bisnis berbasis komunitas dan teknologi sederhana lebih cenderung memiliki dampak sosial yang lebih besar, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki akses terbatas.

Moridu dkk (2023) menekankan bahwa inovasi produk dan layanan adalah bagian penting dari keberhasilan kewirausahaan sosial di Indonesia. Mereka menemukan bahwa organisasi sosial dapat meningkatkan pendapatan sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dengan membuat solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Kolaborasi Lintas Sektor sebagai Pendukung Keberlanjutan

Kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam kewirausahaan sosial di Indonesia. Penelitian yang dilaksanakan oleh Farida dkk (2024) menemukan bahwa bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta membantu kewirausahaan sosial mendapatkan lebih banyak pendanaan dan jaringan. Organisasi sosial dapat mengatasi kekurangan sumber daya dan meningkatkan kredibilitas masyarakat dengan bekerja sama dengan berbagai pihak.

Studi lain oleh Idrus dkk (2024) menemukan bahwa kerja sama dengan sektor swasta memungkinkan kewirausahaan sosial untuk mendapatkan teknologi, pengetahuan, dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Kerja sama ini juga dianggap penting untuk menjaga keberlanjutan organisasi di tengah tantangan ekonomi.

d. Pengukuran Dampak Sosial untuk Menarik Dukungan dan Evaluasi Kinerja

Kewirausahaan sosial di Indonesia sangat bergantung pada pengukuran dampak sosial, terutama untuk menarik donor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut penelitian oleh Prabawanti (2022), organisasi sosial yang secara transparan melaporkan dampak sosialnya lebih mudah mendapatkan dukungan dari komunitas, donor, dan pemerintah. Pengukuran dampak ini juga membantu organisasi mengevaluasi efektivitas program dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan.

Dalam hal ini, Indriyani dkk (2021) menekankan bahwa para pemimpin kewirausahaan sosial harus membuat sistem pengukuran dampak yang jelas dan dapat diakses oleh publik. Mereka menemukan bahwa organisasi yang memiliki laporan dampak yang akurat dan dapat dipercaya cenderung lebih berhasil dalam memperoleh kepercayaan masyarakat.

2. Pembahasan

Berdasarkan review literatur yang dilakukan, bahwa kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam mengubah tantangan menjadi peluang bisnis. Kewirausahaan sosial membutuhkan lebih dari sekedar keterampilan manajemen, pemimpin harus memiliki ciri-ciri khusus yang memungkinkan mereka untuk menginspirasi, membangun, dan menginspirasi anggota tim dan masyarakat. Kewirausahaan sosial yang sukses biasanya memiliki pemimpin yang partisipatif dan transformatif. Gaya kepemimpinan ini melibatkan anggota organisasi dan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan dan transformasi. Metode ini terbukti berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dan komitmen tim terhadap visi sosial organisasi.

Selain itu, kewirausahaan sosial di Indonesia membutuhkan pendekatan yang fleksibel yang dapat menangani berbagai masalah yang muncul dalam operasi dan peraturan. Para pemimpin dalam industri ini biasanya melihat kesulitan sebagai peluang untuk mengembangkan solusi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Di antara inovasi ini adalah model bisnis berbasis komunitas yang memungkinkan pemberdayaan masyarakat sekaligus menciptakan keberlanjutan ekonomi bagi organisasi, produk atau layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, atau penggunaan teknologi sederhana untuk memperluas jangkauan dampak. Dalam hal ini, kepemimpinan yang berorientasi pada inovasi sangat penting untuk memfasilitasi perubahan dan adaptasi organisasi agar tetap relevan dengan tantangan dan kebutuhan saat ini.

Kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk keberhasilan kewirausahaan sosial di Indonesia. Melalui kerja sama dengan sektor swasta, pemerintah, dan lembaga lain, kewirausahaan sosial dapat memperluas jaringan dukungan, mendapatkan akses ke sumber daya tambahan, dan memperoleh keterampilan teknis yang tidak tersedia secara internal. Dengan bekerja sama, kewirausahaan sosial dapat meningkatkan kredibilitas di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dan

memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan operasional. Kerja sama ini juga membantu kewirausahaan sosial dalam mengatasi hambatan birokrasi dan mendapatkan pendanaan yang lebih berkelanjutan, yang merupakan masalah utama bagi banyak organisasi di industri ini.

Pengukuran dampak sosial juga sangat penting untuk mendapatkan dukungan luar dan menjaga organisasi terbuka. Studi menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial yang secara teratur mengukur dan melaporkan dampak sosialnya akan lebih mudah menarik perhatian dan dukungan donor, pemerintah, dan masyarakat. Pengukuran dampak tidak hanya membantu organisasi menunjukkan apa yang mereka lakukan, tetapi juga menjadi alat evaluasi yang berguna untuk menemukan area mana yang perlu ditingkatkan. Pengukuran dampak yang akurat membantu pemimpin membuat keputusan yang lebih baik tentang alokasi sumber daya, menilai seberapa efektif program, dan menyesuaikan strategi organisasi untuk lebih sesuai dengan perubahan sosial dan kebutuhan.

Secara keseluruhan, pemimpin kewirausahaan sosial yang berhasil di Indonesia memiliki kemampuan untuk mengubah berbagai tantangan menjadi peluang bisnis melalui penerapan sifat kepemimpinan yang fleksibel dan inklusif, pemanfaatan kolaborasi lintas sektor, dan pengukuran yang akurat dari dampak sosial. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya memimpin; itu juga membangun visi bersama, mendorong tindakan, dan mengarahkan organisasi ke arah yang akan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Kewirausahaan sosial di Indonesia dapat berfungsi sebagai agen perubahan dengan mendorong transformasi sosial dan menciptakan model bisnis yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi saat ini.

IV. KESIMPULAN

Untuk mengubah kesulitan menjadi peluang bisnis yang berkelanjutan, kepemimpinan adalah kuncinya, menurut penelitian literatur yang dilakukan di Indonesia tentang kewirausahaan sosial. Keberhasilan kewirausahaan sosial memerlukan kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan bekerja sama. Dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, pendekatan kepemimpinan yang inklusif, partisipatif, dan transformatif terbukti mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim dan masyarakat di Indonesia.

Kepemimpinan transformatif mendorong anggota tim untuk berpartisipasi lebih banyak. Mereka juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap tujuan organisasi. Pemimpin dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan dalam komunitas lokal dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang membuat inisiatif sosial lebih diterima dan didukung oleh masyarakat. Sebaliknya, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan hambatan hukum di Indonesia, inovasi dan adaptasi sangat penting. Pemimpin memiliki lebih banyak peluang untuk berhasil jika mereka dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang dengan membuat model bisnis yang disesuaikan dengan komunitas dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Selain itu, salah satu pendekatan penting untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan sosial adalah kolaborasi lintas sektor. Berkolaborasi dengan organisasi di sektor swasta, pemerintah, dan organisasi lainnya memungkinkan kewirausahaan sosial mendapatkan akses ke pendanaan, teknologi, dan jaringan yang lebih luas, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan misi sosial mereka dengan lebih baik. Salah satu faktor penting yang mendukung keberlanjutan kewirausahaan sosial adalah pengukuran dampak sosial. Organisasi yang dapat mengukur dan melaporkan dampak sosialnya secara jelas lebih mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat, donor, dan pemerintah.

Secara keseluruhan, sektor kewirausahaan sosial di Indonesia berhasil mengubah tantangan menjadi peluang bisnis yang berkelanjutan berkat kepemimpinan yang inklusif, inovatif, dan bekerja sama. Tantangan seperti kekurangan sumber daya dan hambatan hukum dapat diatasi dan bahkan diubah menjadi kekuatan organisasi dengan arahan yang tepat. Metode ini memungkinkan kewirausahaan sosial untuk berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi sosial dan menciptakan model bisnis yang bermanfaat dan berdampak luas dalam masyarakat.

V. REFERENSI

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2014). *Transformational Leadership* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Dees, J. G. (2017). *Enterprising Nonprofits: A Toolkit for Social Entrepreneurs*. John Wiley & Sons.
- Farida, M., & Nisa, F. L. (2024). Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Membangun Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Masa Society 5.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 203-214.
<https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki/article/view/60>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Idrus, A. R., Karim, Y. A., & Darman. (2024). Kewirausahaan Sosial Sebagai Solusi Bisnis Di Kota Gorontalo. *Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5538-5549.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15670>
- Indriyani, W. A., Saripah, I., & Akhyadi, A.S. (2021). Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan. : *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(5), 145-156.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/37124>
- Magfiroh, H., Tahol, T. O., Anisah. S., & Anshori, M. I. (2013). Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur. *Journal of Management and Social Sciences*. 1(3), 118-136.
<https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jmsc/article/view/162>
- Martin, R. L., & Osberg, S. (2015). *Getting Beyond Better: How Social Entrepreneurship Works*. Harvard Business Review Press.
- Moridu, I., Doloan, A., Fitriani, Posumah, N. H., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M, (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth journal of Effective Community Services* 2(01), 42-53.
<https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejecs/article/view/143>
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Prabawanti, B. E. (2022). Analisis dampak kanvas bisnis model pada proyek kewirausahaan sosial untuk aplikasi keselamatan diri . *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 5(2), 339-352.
<http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/681>
- Rahayu, S. S., Ramadhan, M. R., Yaldes, G., Riskia, Anintia, M., & Fajri, A. N. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan Industri Halal Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Economis and Business*, 2(1), 109-117.
<https://jurnal.dokicti.org/index.php/ECONIS/article/view/479>
- Sanusi, T., Nujum, S., & Ramlawati. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Organisasi, Dan Perilaku Teknopreneurship Terhadap Kinerja Pesantren Nahdlatul Ulum Maros. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(1), 354-370.
<http://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin/article/view/1443>

Thahira, A., Rimbahari, A., & Widjayanti, R. E. (2023). Keterlibatan Kepemimpinan Efektif Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Kinerja Umkm Yang Optimal. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 71-79.

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/13172>

Tun'nisa, M., Tarigan, A. A., & Harahap, M. H, (2024). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 109-117.

<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/article/view/1510>

Zook, C., & Allen, J. (2016). *The Founder's Mentality: How to Overcome the Predictable Crises of Growth*. Harvard Business Review Press.

